

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Makanan atau minuman adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan dasar makanan harus mengandung zat gizi untuk memenuhi fungsinya yang dibutuhkan oleh tubuh serta yang aman untuk dikonsumsi. Berkembangnya produk makanan terjadi karena tingginya kebutuhan masyarakat oleh berbagai jenis makanan dan minuman siap saji. Meningkatnya selera masyarakat untuk mengkonsumsi makanan dan minuman siap saji selain praktis dan dikemas dengan menarik, terdapat berbagai aneka rasa yang disajikan. Sehingga masyarakat tidak perlu mengolahnya sendiri karena sudah tersedia di pasaran. Bahwa di ketahui dalam pengolahan pangan yang semakin berkembang pesat dengan adanya kemajuan teknologi sehingga banyak bahan tambahan makanan yang dimasukkan ke dalam makanan dan minuman dengan berbagai tujuan (Widyaningsih, 2006).

Di Indonesia, salah satu jenis jajanan pasar yang banyak diminati atau populer dikalangan masyarakat umum adalah gorengan. Harga gorengan itu sendiri terbilang cukup murah dan memiliki rasa yang enak.

Pedagang gorengan dapat dengan mudah ditemukan di tepi jalan atau berkeliling dengan pikulan atau gerobak. Bahan baku gorengan tersebut antara lain, tahu, tempe, pisang, dan dilapisi oleh adonan tepung beserta bumbu-bumbunya (Mastiah, 2014).

Namun, yang menjadi problema saat ini adalah maraknya pedagang-pedagang gorengan yang curang dengan menambahkan bahan plastik di dalam minyak goreng, yang bertujuan untuk membuat gorengan agar tetap renyah dan

gurih. Padahal penggunaan campuran plastik berbahaya bagi kesehatan (Burhani R, 2013).

Plastik biasanya digunakan sebagai kemasan suatu produk. Sebagian kemasan plastik berasal dari material polietilen, polipropilen, polivinilklorida (PVC) yang jika dibakar atau dipanaskan dapat menimbulkan dioksin, yaitu suatu zat yang sangat beracun yang merupakan penyebab kanker serta dapat mengurangi sistem kekebalan tubuh seseorang. Plastik yang banyak digunakan pencampuran minyak goreng adalah jenis PVC. Monomer styrene yang tidak ikut bereaksi dapat terlepas bila berkontak dengan minyak panas atau makanan yang berminyak/ berlemak/ mengandung alkohol dalam keadaan panas (D'Buletin, 2006).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah jajanan pasar (gorengan) yang beredar di Kota Medan terkontaminasi dengan bahan plastik.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui kontaminasi bahan plastik yang ada pada jajanan pasar (pisang goreng, tempe goreng, tahu goreng dan bakwan goreng) yang beredar di Kota Medan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kontaminasi bahan plastik yang terdapat pada jajanan pasar (gorengan) yang beredar di Kota Medan.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bahaya bahan plastik yang terdapat pada jajanan pasar (gorengan) yang beredar di Kota Medan.

